BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana merupakan hal yang alamiah atau fisiologis, namun jika dalam prosesnya dapat berkembang menjadi komplikasi/masalah yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi (Yulita & Juwita, 2019).

Salah satu faktor resiko yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil adalah anemia dan sungsang dalam kehamilan. Resiko kematian pada ibu hamil yang mengalami anemia dan sungsang disebabkan karena, saat proses persalinan nanti akan beresiko terjadinya pendarahan pada ibu (Amallia, *et al*,. 2017).

Anemia dalam kehamilan merupakan sebuah kondisi dimana kekurangan sel darah merah atau kadar HB <11gr %. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kronik di Indonesia dari prevelensi yang ditemukan pada wanita hamil sebanyak 63,5% dalam 4 tahun terakhir (Purwandari, *et al*,. 2016).

Penyebab anemia terjadi sangat bervariasi mulai dari kekurangan asam folat, ibu mengalami infeksi kronik, dan kurangnya supan zat besi (Andalas, 2014). Anemia pada ibu hamil dapat sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan anatenatal care, paritas, umur, dan dukungan suami), faktor tidak langsung (pola konsumsi tablet FE, penyakit infeksi, dan pendarahan (Amallia *et al*., 2017). Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin sehingga nantinya menyebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), dan beresiko terjadinya kematian pada bayi, dan dapat mengakibatkan pendarahan yang bresiko terjadi kematian pada ibu (Amallia *et al*., 2017). Penyulit lain yang dapat menyebabkan peningkatan morbiditas yaitu adanya kelainan letak seperti letak sungsang,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

letak sungsang merupakan janin yang terletak membujur dalam rahim, kepala berada di fundus dan bokong berada di bagian bawah janin (Puta, *et al*,. 2016)., kehamilan sungsang dalam persalinan akan mengakibatkan komplikasi pada ibu dan janin saat persalinan, komplikasi yang terjadi pada janin adalah asfiksia, fraktur atau dislokasi, trauma intrakranial, dan komplikasi yang terjadi pada ibu saat bersalin seperti, trauma jalan lahir dan infeksi (Zulaikha & Pratiwi, 2017).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menangani terjadinya anemia dan kehamilan sungsang terjadi adalah melakukan asuhan *Continuty of Care* (Yulita & Juwita, 2019). *Continuty of Care* adalah satu tindakan berkelanjutan dan menyeluruh yang dilakukan mulai dari awal kehamilan, kelahiran, nifas bayi baru lahir serta keluarga berencana untuk memenuhi kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017). Asuhan berkesinabungan pada kehamilan diantaranya *Ante Natal Care* (ANC), yang merupakan program seperti observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk mendapatkan proses kehamilan dan persalinan yang aman, pemeriksaan ANC dilakukan minimal 4 kali seperti 1 kali pada trimester 1 (0-2 minggu), 1 kali pada trimester 2 (13-28 minggu), dan 2 kali pada terimester 3 (>28 minggu sampai kelahiran bayi), dan memberikan asuhan komplementer Yoga hamil dan pemberian sari kurma, (Ekasari & Natalia, 2019).

Dalam persalinan asuhan yang diberikan seperti kala I (kala pembukaan), kala II (kala pengeluaran bayi), kala III (pengeluaran plasenta), dan yang terakhir yaitu kala IV (pemantauan pasca persalinan) (Mika, 2016). Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan no 97 tahun 2014 pasal 14 ayat (1) menyebutkan bahwa persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Ayu, *et al* ,. 2019) dan memastikan asuhan yang diberikan dengan bersih aman dan nyaman pada klien dan memberikan asuhan komplementer relaksasi nafas dan masase punggung. Pada masa nifas asuhan yang diberikan minimal 3 kali, yaitu kunjungan yang pertama KF 1 (6 jam- hari ke dua), kunjungan yang KF-2 (hari ke-3- hari ke-7),

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kunjungan ketiga KF-3 (hari k2-8 sampai hari ke-28), dan kunjungan yang terakhir pada (hari ke-29 sampai hari ke-42) dan memberikan asuhan komplementer pijat oksitosin, (Permenkes 2011). Asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir adalah sperti kunjungan neonatal yang dilakukan 3 kali yaitu pada KN 1 (6-48 jam), KN2 (3-7 hari), dan yang terakhir KN3 (8-28 hari) (Noordianti, 2018) dan memberikan asuhan komplementer pijat bayi. Pelayanan keluarga berencana (KB) yang berhubungan dengan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat mengurangi angka kematian dan kesakitan ibu maupun bayi (Ningsih, 2017).

Berdasarkan data rekam medis yang ada di Klinik Pratama Kedaton didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan ANC ada 800 orang, bersalin sebanyak 105 orang dan nifas sebanyak 105 orang. Dari salah satu pasien yang melakukan pemeriksaan, penulis melakukan pengkajian pada Ny. E umur 24 tahun, G1P0A0 umur kehamilan 29 minggu 4 hari, tanggal 12 januari 2020 dan didapatkan hasil bahwa Ny. E dengan HB 10% dan letak janin sungsang. Kehamilan dengan anemia dan sungsang beresiko menyebabkan terjadinya pendarahan, trauma jalan lahir, dan infeksi pada ibu dan pada bayi akan beresiko terjadi asfiksia, BBLR, fraktur, trauma intrakranial, dan terjadinya kematian pada ibu dan bayi. Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan sehingga penulis tertarik memberikan asuhan berkesinabungan pada Ny. E umur 24 tahun primipara di Klinik Pratama Kedaton, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu " Bagaimanakah penerapan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. E umur 24 tahun primipara secara berkesinabungan di Klinik Pratama Kedaton Bantul Yogyakarta ?

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

C. Tujuan

a. Tujuan umum

Diberikan asuhan kebidanan secara berkesinabungan pada Ny. E umur 23 tahun primipara di Klinik Pratama Kedaton Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan, dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

b. Tujuan khusus

1. Diberikan asuhan kehamilan pada Ny. E umur 24 tahun primipara di Klinik Pratama Kedaton Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
2. Diberikan asuhan persalinan pada Ny. E umur 24 tahun primipara di Klinik Pratama Klinik Pratama Kedaton Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
3. Diberikan asuhan nifas pada Ny. E umur 24 tahun primipara di Klinik Pratama Kedaton Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
4. Diberikan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny. E umur 24 tahun primipara di Klinik Pratama Kedaton Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan ini dapat menjadi masukan dan saran untuk menambah wawasan tentang asuhan berkesinabungan pada ibu hamil, bersalin nifas, bayi baru lahir.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi pasien khususnya Ny. E

Ny E mendapat asuhan berkesinabungan dari hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dan pelayanan penanganan komplikasi secara dini.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Bagi tenaga kesehatan

Manfaat bagi tenaga kesehan khususnya bidan di Klinik Pratama Kedaton diharapkan asuhan yang diberikan ini dapat menjadi masukan atau saran untuk lebih meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkualitas.

c. Bagi mahasiswa (Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).

Manfaat bagi mahasiswa asuhan ini dapat menjadi bacaan atau referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pembelajaran dasar untuk asuhan kebidanan berskesinabungan selanjutnya.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA